

**Hubungan antara Penggunaan
Padjadjaran Academic Information System (PACIS)
dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Informasi Akademik**

Rahadian Ramdhani¹, Purwanti Hadisiwi², Jenny Ratna Suminar³
Departemen Ilmu Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran

Corresponding Author: rahadani_15587@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research to find the correlation between uses of Padjadjaran Academic Information System(PACIS) with student's attitude toward academic information. Method that used on this research was correlation method. Primary data for this research was collected by questionnaires, which was spread to respondents are bachelor and diploma students of Communication Faculty, Padjadjaran University year 2007-2011, there were 96 students with proportional stratified random sampling method. The result of this research indicates that there is significant correlation between uses of Padjadjaran Academic Information System (PACIS) with Fikom Unpad student's attitude toward academic information. Intensity of uses and content of PACIS had significant correlation with Fikom Unpad student's attitude toward academic information, meanwhile the attraction of PACIS had a non-significant correlation.

Keywords: internet, uses, media, attitude, academic information

¹ Penulis

² Pembimbing Utama

³ Pembimbing Pendamping

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi hingga hari ini terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Didukung dengan globalisasi, penyebaran informasi yang begitu cepat dan beragam serta kebutuhan akan peningkatan kualitas komunikasi antarmanusia menjadikan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia. Perubahan dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi mengakibatkan dunia telah menjadi sebuah dusun global (*global village*) (Yusup dan Subekti, 2010: 60).

Munculnya berbagai macam perangkat elektronik yang serba mutakhir diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadikan manusia mulai berinteraksi menggunakan alat berbasis elektronik dalam berinteraksi dengan sesama (Yusup dan Subekti, 2010: 46). Komputer merupakan salah satu dari sekian banyak produk perkembangan teknologi yang berusaha menjawab setiap kebutuhan manusia. Dengan kapasitasnya yang dapat menyimpan dan mengolah

sejumlah data besar namun hanya memerlukan ruangan yang kecil, menjadikan komputer sebagai media penyimpanan data dan informasi yang dapat diandalkan.

Selain sebagai media penyimpanan data dan informasi, komputer pun mempunyai manfaat dalam hal lain. Hingga hari ini, banyak individu menggunakan komputer untuk berinteraksi dengan individu di belahan bumi lainnya, berbekal koneksi Internet dan aplikasi *yahoo messenger* maupun aplikasi interaktif sejenis. Interaksi antara dua individu dengan menggunakan media komputer disebut juga dengan konsep *Computer Mediated Communication* (CMC). CMC adalah suatu sistem komunikasi melalui media komputer atau komunikasi yang difasilitasi oleh teknologi berbasis digital. Contohnya melalui Internet, melalui e-mail, atau web cam. Definisi ini berlaku pada individu-individu yang melakukan proses interaksi melalui medium yang berbasis komputer (Spitzberg dalam Yusup dan Subekti, 2010: 46). Dengan kata lain, CMC merupakan sistem komunikasi gabungan yang menggunakan Internet dan komputer

sebagai media komunikasi antarindividu.

Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia (Laquey dalam Ardianto dkk., 2007 : 150). Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun sekarang Internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi utamanya. Dewasa ini, Internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan (Ardianto dkk., 2007 : 150).

Dengan adanya Internet, berbagai macam perusahaan berlomba untuk membuat situs dalam rangka mempromosikan produk maupun sebagai bentuk pengenalan perusahaan kepada publik. Tidak hanya dipakai di kalangan pebisnis saja, Internet pun digunakan oleh berbagai institusi pendidikan untuk memuat segala macam informasi yang ditujukan kepada publik eksternal maupun internalnya. Universitas Padjadjaran sebagai salah satu institusi pendidikan

terbesar di Jawa Barat pun mencoba memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa agar mendapatkan informasi yang paling akurat, jelas, dan lengkap mengenai informasi akademik dalam *Padjadjaran Academic Information System* (PACIS) yang tersedia dalam situs <https://students.unpad.ac.id>. Sebagai penyedia layanan informasi dan kegiatan akademik, seperti KRS Online, pendaftaran wisuda online, transkrip nilai, informasi her-registrasi perkuliahan, diharapkan PACIS dapat menyediakan layanan yang optimal serta penyediaan informasi akademik yang akurat, lengkap, dan terbaru. Namun di sisi lain, keterlambatan maupun kesalahan perubahan nilai mata kuliah, kurangnya ketersediaan kalender akademik, dan kurangnya fungsi penggunaan beberapa aplikasi merupakan beberapa kendala masih peneliti temukan dalam penggunaan PACIS.

PACIS sebagai sebagai wadah atau media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa, tentunya dapat dilihat dan diukur dari beberapa aspek. Menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2007: 66), komponen penggunaan media terdiri

dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Ditambah dengan pernyataan Boove (dalam Liliweri, 1992: 75) yang menyatakan bahwa sebuah media yang baik itu memiliki beberapa aspek dari sebuah daya tarik, salah satunya adalah daya tarik fisik. Dari penjelasan Rosengren dan Boove tersebut, maka pengukuran variabel penggunaan media dalam penelitian ini terdiri dari intensitas penggunaan media, isi media, dan daya tarik media. Ketiga variabel ini akan membentuk informasi yang nantinya akan diakumulasi dan dikelola oleh mahasiswa yang akhirnya akan membentuk sikap dalam diri mahasiswa.

Dalam menunjang kegiatan perkuliahan, mahasiswa Fikom Unpad tentunya membutuhkan informasi akademik yang relevan, akurat, lengkap, dan juga yang terbaru untuk mengetahui kegiatan-kegiatan kampus yang ada di sekitarnya. Sebagai media penyedia layanan informasi akademik, penggunaan PACIS diharapkan dapat

memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa. Dalam proses penggunaan PACIS, selain mendapatkan informasi akademik, mahasiswa pun akan membentuk informasi seputar penggunaan PACIS itu sendiri. Dari sekian banyak informasi yang diperoleh, mahasiswa Fikom Unpad pada akhirnya akan membentuk suatu sikap dalam dirinya terhadap PACIS.

Sikap sebagai produk psikologis tidaklah muncul begitu saja dalam diri seseorang. Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2005: 5) dan arah serta tingkat perubahan sikap akan dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh individu, baik dari segi sumber, saluran, bentuk, maupun isi dari informasi tersebut (Krech *et.al*, 1962: 226). Hal ini sejalan dengan Teori Integrasi Informasi yang dikemukakan oleh Martin Fishbein pada tahun 1973, yang melihat bagaimana suatu sikap dibentuk maupun diubah melalui pengintegrasian informasi baru dengan pemikiran atau pengamatan yang ada (Sari, 2005: 52). Dengan adanya

gagasan atau pemikiran baru terhadap informasi yang didapat, maka pembentukan maupun perubahan sikap terhadap suatu objek dapat terjadi.

Dilatar belakangi oleh penjelasan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan *Padjadjaran Academic Information System (PACIS)* dengan sikap mahasiswa terhadap informasi akademik, dimana tujuan khusus penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antaraintensitas penggunaan *Padjadjaran Academic Information System (PACIS)* dengan sikap mahasiswa Fikom Unpad terhadap informasi akademik.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara isi *Padjadjaran Academic Information System (PACIS)* dengan sikap mahasiswa Fikom Unpad terhadap informasi akademik.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara daya tarik *Padjadjaran Academic Information System (PACIS)* dengan sikap mahasiswa Fikom Unpad terhadap informasi akademik

Tinjauan Teoritis

Pendekatan Teori Integrasi Informasi (*Information Integration Theory*) bagi pelaku komunikasi berpusat pada cara individu mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua orang, objek, situasi, dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek (Littlejohn, 2009: 23). Pendekatan penggabungan informasi adalah salah satu model paling populer yang menawarkan penjelasan pembentukan informasi dan perubahan sikap.

Martin Feishbein kemudian mengemukakan bahwa merujuk pada teori ini semua informasi mempunyai kekuatan potensial yang dapat mempengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu. Besar tidaknya pengaruh tersebut tergantung kepada dua hal yaitu:

1. Valensi atau tujuan, yang berarti sejauhmana suatu informasi mendukung apa yang sudah menjadi kepercayaan seseorang. Suatu informasi dikatakan positif apabila informasi tersebut mendukung kepercayaan yang telah ada dalam

diri seseorang sebelumnya. Sedangkan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka informasi itu dapat dipandang sebagai sesuatu yang negative.

2. Bobot penilaian, yang berkaitan dengan tingkat kredibilitas informasi tersebut. Maksudnya apabila seseorang melihat informasi itu sebagai suatu kebenaran, maka ia akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap informasi itu. Sementara jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka penilaian yang diberikan pun akan rendah (Littlejohn, 2009: 234-235).

Tinjauan Pustaka

Penggunaan adalah wujud tindakan atau pengalaman yang dialami oleh pemakai media, sedangkan kegunaan adalah nilai dari suatu hal maupun informasi. Kincaid & Schramm (dalam Effendy, 1993: 3) menyatakan bahwa unsur dasar dalam komunikasi adalah informasi. Oleh sebab itu, kedudukan informasi menjadi amat penting dan mempunyai nilai ketika informasi tersebut mempunyai nilai yang berarti untuk digunakan.

Komponen penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rosengren dalam Rakhmat, 2007: 66). Di sisi lain, media yang baik harus memiliki beberapa aspek dari sebuah daya tarik, salah satunya adalah daya tarik fisik (Boove dalam Liliweri, 1992: 75).

Dari definisi di atas, penggunaan media dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu :

1. Intensitas Penggunaan Media

Menurut Rosenberg (dalam Infante *et. al*, 1993: 198), intensitas suatu pesan meliputi frekuensi dan lamanya waktu suatu pesan (proposal) disampaikan kepada komunikan. Dalam penelitian ini, intensitas terkait dengan jumlah waktu yang dicurahkan dalam menggunakan PACIS, seperti frekuensi dan lamanya waktu (durasi).

- a. Frekuensi adalah kekerapan terjadinya sesuatu dalam kurun waktu tertentu (Effendy, 1993: 147). Dalam penelitian ini, frekuensi yang dimaksud merupakan jumlah waktu

untuk mengakses PACIS secara teratur dalam kurun waktu 6 bulan.

- b. Durasi adalah masa acara, lamanya suatu acara radio atau televisi yang biasanya dalam hitungan menit dan detik (Effendy, 1993: 147). Dalam penelitian ini, durasi yang dimaksud adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan PACIS dalam sekali akses.

2. Isi Media

Dalam penelitian ini, isi media terkait dengan kualitas informasi dalam media yang digunakan, seperti tingkat relevansi, kelengkapan, kekinian, keakuratan informasi.

a. Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan yang lainnya mungkin akan berbeda-beda.

b. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi

mungkin banyak mengalami gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

c. Lengkap

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi tidak lengkap akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

d. Kekinian/*up to date*

Informasi yang baru (terbaru) merupakan informasi yang baik. Informasi baru dikatakan baik jika memang isinya (yang baru) memang sangat dibutuhkan, sehingga informasi yang lama tidak dipakai lagi. Informasi yang usang (terlambat) tidak mempunyai nilai yang baik bagi pengguna tertentu, sehingga bila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal (Sutabri, 2004: 30).

3. Daya Tarik Media

Dalam penelitian ini, daya tarik PACIS dapat diartikan sebagai suatu bentuk tampilan dari sebuah situs. Tampilan sebuah website harus dapat mencerminkan isi website tersebut (Astamal, 2005: 57). Beberapa

hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain website antara lain kerapihan dan penataan halaman. Kerapihan dalam hal ini meliputi tata letak gambar, tulisan, dan jenis huruf yang digunakan (Astamal, 2005: 57). Selain itu, daya tarik fisik/tampilan sebuah media pun meliputi gambar, tata letak, dan tata warna (Boove dalam Liliweri, 1992: 75). Sehingga, daya tarik atau tampilan website merujuk aspek-aspek visual dalam suatu *website* dimana pengguna menemukan bahwa bentuk visual dari *website* tersebut enak dilihat dan menarik, antara lain:

- a. Warna, merujuk kepada pemilihan warna yang ditampilkan dalam *website*, seperti warna latar.
- b. Bentuk huruf (*font*), mengacu kepada bentuk dan besar huruf yang digunakan untuk menuliskan teks dalam *website*.
- c. Gambar, elemen visual yang berupa gambar dan memiliki efek ketertarikan yang kuat, seperti ikon dalam *website*.
- d. Tata letak, mengacu pada penempatan kolom aplikasi/fitur *website*

Secord & Backman mendefinisikan sikap sebagai

keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya (Azwar, 2005:5). Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responsnya dan objek yang bersangkutan. Respons diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respons afektif (respons syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respons perilaku atau konatif (respons berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

Dalam definisi lain, sikap adalah sebuah kecenderungan untuk bertindak dalam cara yang positif atau negatif terhadap suatu objek (Littlejohn, 2009:134). Paparan mengenai ketiga komponen tersebut dijelaskan oleh Travers, Gagne, Cronchbach (Gerungan, 2000:165), yaitu :

1. Komponen kognitif adalah sikap yang terdiri atas persepsi, pendapat dan keyakinan seseorang. Khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas,

sehingga kognitif lebih cenderung kepada pengetahuan khalayak. Dalam penelitian ini, komponen kognitif merupakan pengetahuan mahasiswa Fikom Unpad tentang informasi akademik

2. Komponen afektif dari sikap merupakan komponen emosional atau perasaan terhadap objek, kejadian atau situasi yang nyata atau gambaran simboliknya yang muncul dalam diri individu. Dalam penelitian ini, komponen afektif merupakan penilaian mahasiswa Fikom Unpad tentang informasi akademik
3. Komponen konatif adalah suatu sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang atau sesuatu dengan cara yang ramah, hangat, agresif, bermusuhan, apatis atau dengan suatu cara lain, bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu tindakan. Tindakan ini dapat diukur atau dinilai untuk mengkaji komponen perilaku dari sikap. Dalam penelitian ini, komponen konatif merupakan kecenderungan mahasiswa Fikom Unpad dalam menggunakan informasi akademik.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang bertujuan untuk meneliti sejauhmana variasi pada salah satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2007: 27).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran jenjang D3 dan S1 Regular angkatan 2007 – 2011 yang berjumlah 2409 orang karena dianggap cukup representatif dalam mewakili seluruh mahasiswa aktif Universitas Padjadjaran sebagai pengguna PACIS.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 215).

Ukuran/besar sampel ditentukan berdasarkan metode Yamane. Penggunaan rumus Yamane ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar. Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{2490}{2490 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{2490}{25,9}$$

$n = 96,14$ dibulatkan menjadi 96

maka, ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang.

Untuk menentukan teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yang mana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2008: 82).

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaranyang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari beberapa teori dan konsep-konsep pemikiran dari para ahli di bidang Manajemen Komunikasi dan Ilmu Komunikasi, pencarian dilakukan lewat buku, majalah-majalah, artikel-artikel, serta beberapa jurnal

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 1998: 168).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus

koefisien korelasi *product moment* dan *point biserial*.

Dalam penelitian ini diharapkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ karena suatu pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian dikatakan valid dan dapat mengukur variabel apabila nilai koefisien validitasnya lebih atau sama dengan 0,300 (Kaplan dan Saccuzo dalam Azwar, 2005: 153).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1995:140).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Crobach dan KR 20.

Teknik Analisis Data

Analisa statistik inferensial dimaksudkan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008: 148). Dalam pengertian lain, analisis inferensial digunakan untuk riset eksplanatif yang bertujuan menjelaskan

hubungan antara dua atau lebih variabel (Kriyantono, 2009: 170).

Dalam penelitian ini, digunakan koefisien korelasi Pearson (*Product Moment Coeffiecient of Correlation*) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{ix} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi Pearson
- X =angka mentah untuk variabel X
- Y =angka mentah untuk ariabel Y
- N = Banyaknya sampel

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur dengan mnggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2008:184) sebagai berikut :

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ df} = n - 2, \alpha = 5\%$$

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak

dengan ketentuan:

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil Penelitian

Tabel Hubungan antara Intensitas Penggunaan PACIS (X_1) dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Informasi Akademik (Y)

Variabel	r	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X_1 dan Y	0,252	2,526	1,986	H_0 ditolak	Signifikan

Dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara subvariabel intensitas penggunaan PACIS (X_1) dengan variabel sikap mahasiswa terhadap informasi akademik (Y) adalah 0,252 atau berada dalam kategori rendah. Hasil pengujian dengan uji statistik t, didapat nilai t_{hitung} (2,526) > t_{tabel} (1,986). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan PACIS dengan sikap mahasiswa terhadap informasi akademik.

Tabel Hubungan antara Isi PACIS (X_2) dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Informasi Akademik (Y)

Variabel	r	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X_2 dan Y	0,337	3,472	1,986	H_0 ditolak	Signifikan

Dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara subvariabel isi PACIS (X_2) dengan variabel sikap mahasiswa terhadap informasi akademik (Y) adalah 0,337 atau berada dalam kategori rendah. Hasil pengujian dengan uji statistik t, didapat nilai t_{hitung} (3,472) > t_{tabel} (1,986). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara isi situs PACIS dengan sikap mahasiswa terhadap informasi akademik.

Tabel Hubungan antara Daya Tarik PACIS (X_3) dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Informasi Akademik (Y)

Variabel	r	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X_3 dan Y	0,191	1,886	1,986	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara subvariabel daya tarik PACIS (X_3) dengan variabel sikap mahasiswa terhadap informasi akademik (Y) adalah 0,191 atau berada dalam kategori sangat rendah. Hasil pengujian dengan uji statistik t, didapat nilai t_{hitung} (1,886) > t_{tabel} (1,986). Hal tersebut mengindikasikan penerimaan H_0 yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara daya tarik PACIS dengan sikap mahasiswa terhadap informasi akademik.

Penggunaan PACIS sebagai media penyedia layanan informasi akademik yang ditujukan bagi seluruh mahasiswa Unpad sebetulnya merupakan proses penggalan informasi dan penilaian individu terhadap situs PACIS itu sendiri, yang dimana pembentukan sikap pun dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh individu, baik dari segi sumber, saluran, bentuk, maupun isi dari informasi tersebut (Krech *et.al*, 1962: 226). Selain itu, pengalaman pribadi seorang mahasiswa dalam menggunakan PACIS sebagai media penyedia layanan informasi akademik tentunya akan memberikan penilaian-penilaian tertentu dalam diri mahasiswa terhadap informasi akademik karena sikap itu sendiri merupakan sebuah sistem evaluatif positif atau negatif yang awet, perasaan-perasaan emosional, dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek (Krech dkk dalam Severin dan Tankard, 2007: 179) dan sebagaimana sikap akan lebih mudah terbentuk apabila adanya pengalaman pribadi (Azwar, 1998: 31).

Selain itu, proses pembentukan sikap ditentukan oleh media yang mana ketika individu mengkonsumsi sebuah

media, akan adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Azwar, 1998, 34). Dan efek media pun terbentuk menjadi tiga komponen penting, antara lain efek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan/penilaian), dan behavioral (kecenderungan berperilaku) (Ardianto dkk, 2007: 52-58).

Hal ini selaras dengan Teori Integrasi Informasi yang berasumsi bahwa individu mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua orang, objek, situasi, dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek (Littlejohn, 2009: 23). Teori yang dipelopori oleh Martin Fishbein ini mengatakan bahwa informasi merupakan salah satu kekuatan yang berpotensi untuk mempengaruhi sikap individu dan sikap itu sendiri merupakan akumulasi dari informasi tentang sebuah objek, seseorang, situasi, atau pengalaman.

Penggunaan PACIS oleh seluruh mahasiswa Unpad, khususnya Fikom Unpad pada intinya merupakan proses penghimpunan informasi yang didapat

dari pengalaman pribadi menggunakan PACIS, khususnya informasi akademik yang ada dalam situs PACIS. Pada akhirnya, proses penggunaan PACIS sebagai media penyedia layanan informasi akademik tersebut akan membentuk sistem evaluatif, perasaan/penilaian, maupun tendensi tindakan terhadap informasi akademik yang ada dalam situs PACIS yang disebut dengan sikap mahasiswa terhadap informasi akademik.

Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi dan durasi penggunaan PACIS sebagai pengalaman pribadi mahasiswa serta penilaian mahasiswa Fikom Unpad terhadap relevansi, keakuratan, kelengkapan, dan kekinian informasi yang ada dalam situs PACIS berkaitan dengan proses pembentukan sikap mahasiswa Fikom Unpad terhadap informasi akademik.

Di sisi lain, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara daya tarik *Padjadjaran Academic Information System* (PACIS) dengan sikap mahasiswa Fikom Unpad terhadap informasi akademik. Hal ini dapat berarti bahwa tata letak aplikasi,

adanya gambar/ikon, huruf, dan warna yang digunakan dalam situs PACIS tidak memiliki keterkaitan dengan proses pembentukan sikap mahasiswa Fikom Unpad terhadap informasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Infante, et. al. 1993. *Building Communication Theories 2nd Edition*. Illinois: Waveland Press Inc.
- Krech, et.al. 1962. *Individual in Society: International Edition*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1992. *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, Stephen W.. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr.. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa, Edisi ke-5*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2004. *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Yusup, M. Pawit dan Priyo Subekti. 2010. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana.

Sumber Lain

Astamal, Rio. 2005. *E-book Mastering Kode HTML*. Terdapat pada <http://www.rahasia-webmaster.com> (diakses Minggu, 1 Juli 2012 pukul 17:46 WIB)

Sari, Vietia. 2012. *Modul Tekom 2005: Kumpulan Teori-Teori Ilmu Komunikasi*.

